

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah PKN Berbasis Isu-Isu Kontroversial Untuk Mengembangkan Rasa Kebangsaan Melalui *Lesson Study*

Nur Salim¹, Etty Andyastuti², Suratman³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

nursalimpagri1969@gmail.com^{1,2,3}

Abstract

Implementation of Lesson Study in the PPKn study program as an effort to improve PKN (Kewiraan) courses which are carried out collaboratively and continuously. Because the material is very dynamic and PKN is a General MK that must be delivered in each study program and involves all PPKn Lecturers. So that in its implementation it is not only useful for PPKn students but more than that, there is a similarity in steps and perceptions for all supporting lecturers to continue to develop the PAIKEM-based learning process. In this era of globalization, there are a number of challenges faced by lecturers in forming good citizens. With so many challenges that have arisen, it feels like it's time for us to revitalize PKN learning materials which should prioritize the noble values of Pancasila which are currently far from the life of the nation and especially the nation's children. Among them is the erosion of the values of Love for the Motherland in our students. So plural values need to be introduced to students and the formation of critical attitudes through controversial issue-based learning (including policies). Efforts to always improve the quality of learning for students are very important to continue. Study lessons are a very appropriate effort to answer these challenges because there is mutual interaction, compassion, and care between lecturers starting from a plan, do, and see. Sometimes differences of opinion occur, but that's where positive dynamics occur. The purpose of the Lesson Study is to increase the learning objectives of the controversial issues model to develop a sense of nationality in students. The results of the Lesson Study activities have proven to be effective in increasing the sense of nationality and love for the homeland, including students' critical attitudes.

Keywords: Quality, learning, controversial issues, a sense of nationality, lesson study

Abstrak

Pelaksanaan *Lesson study* pada program studi PPKn sebagai upaya peningkatan mata kuliah PKN (Kewiraan) yang dilaksanakan secara kolaboratif dan terus menerus. Karena materinya yang sangat dinamis dan PKN adalah MK Umum yang harus disampaikan di setiap prodi serta melibatkan seluruh Dosen PPKn. Sehingga dalam implementasinya tidak hanya berguna bagi mahasiswa PPKn tetapi lebih dari itu adanya kesamaan langkah dan persepsi bagi seluruh Dosen pengampu untuk terus mengembangkan proses pembelajaran yang berbasis PAIKEM. Di era globalisasi ini, ada sejumlah tantangan yang dihadapi Dosen dalam membentuk warga negara yang baik. Begitu banyaknya tantangan yang muncul, rasanya sudah saatnya kita merevitalisasi kembali materi pembelajaran PKN yang harusnya lebih mengedepankan nilai-nilai luhur Pancasila yang saat ini makin jauh dari kehidupan bangsa dan terutama anak-anak bangsa. Diantaranya adalah lunturnya nilai-nilai Cinta Tanah Air pada Mahasiswa kita. Sehingga nilai-nilai yang sifatnya Plural perlu diperkenalkan pada Mahasiswa serta pembentukan sikap kritis melalui pembelajaran *berbasis isu* (termasuk kebijakan) *kontroversial*. Upaya untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran pada mahasiswa sangat penting untuk terus dilakukan. *Lesson studi* termasuk upaya yang sangat tepat untuk menjawab tantangan tersebut karena disana terjadi saling interaksi, asah asih dan asuh antar dosen dari mulai *plan*, *do* dan *see*. Terkadang saling beda pendapat terjadi, tapi disitulah kemudian terjadi dinamika

yang positif. Tujuan dari Lesson Study peningkatan terkait tujuan pembelajaran model *isu-isu controversial* untuk mengembangkan rasa kebangsaan pada Mahasiswa. Hasil dari kegiatan Lesson Study terbukti efektif dapat meningkatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air termasuk sikap kritis mahasiswa.

Kata kunci: Kualitas, pembelajaran, isu kontroversial, rasa kebangsaan, lesson study

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Lesson Study kali ini difokuskan pada keinginan terkait kualitas akan peningkatan pembelajaran matakuliah PKN, khususnya diprodi PPKn yang memenuhi empat karakteristik, yaitu: (1) ditujukan untuk kebutuhan pembangunan watak bangsa (*nation and character building*), khususnya pengembangan *rasa kebangsaan* dan cinta tanah air sesuai dengan tuntutan perkembangan baik lokal, nasional, dan global, (2) memenuhi unsur-unsur pendidikan nilai dan pendidikan politik/pendidikan demokrasi (*value and democracy education*), (3) dilakukan dengan suatu model atau pendekatan yang spesifik, dan (4) memenuhi tuntutan model pembelajaran berbasis kompetensi untuk melibatkan peran mahasiswa jauh lebih aktif dalam melakukan proses belajar (Muhibbin & Sumarjoko, 2016).

Menyadari kemajemukan dan karakteristik ke-Indonesia-an, implementasi rasa nilai kebangsaan serta kecintaan tanah air akan dilakukan pada diri mahasiswa tidak berlandaskan etnis, budaya, kewarganegaraan, dan struktural kenegaraan semata tetapi lebih kepada integrasi kesemuanya itu yang diperoleh secara alami menuju sebuah bangsa, dimana rasa persamaan identitas lebih dominan. Konteks belajar PKN, akan mengedepankan tentang kesadaran mahasiswa pentingnya perlakuan yang adil dan demokratis melalui pemberian ruang hidup setiap unsur individu atau kelompok, suku, agama, ras dan golongan dalam masyarakat. Matakuliah PKN akan memfokuskan terkait pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter seperti diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKN akan memiliki visi terkait pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dimana akan menumbuhkan bagaimana sikap demokratis (Basit, 2016).

Kondisi observasi ketika dilakukan pembelajaran PKN dominasi menggunakan paradigma konvensional dimana Dosen ketika memberikan konsep pengetahuan pada semua mahasiswa secara pasif. Masih ada Dosen mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan mahasiswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (**3DCH**), mahasiswa kurang aktif dalam perkuliahan. Hal ini berkaitan dengan kritik masyarakat terhadap materi pelajaran PKN yang tidak bermuatan nilai-nilai praktis tetapi hanya bersifat politis atau alat indoktrinasi untuk kepentingan kekuasaan pemerintah. Metode pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan guru cenderung lebih dominan (*one way method*). Di samping masih

menggunakan model konvensional yang monoton, aktivitas Dosen lebih dominan daripada mahasiswa, akibatnya Dosen seringkali mengabaikan proses pembinaan tatanan nilai, sikap, dan tindakan; sehingga mata pelajaran PKN tidak dianggap sebagai mata pelajaran pembinaan warga negara yang menekankan pada kesadaran akan hak dan kewajiban tetapi lebih cenderung menjadi mata pelajaran yang *jenuh* dan *membosankan*. (Muhibbin & Sumarjoko, 2016).

Pemilihan model *lesson study* yang akan dirancang dalam pelaksanaan sampai pada melihat hasil (*plan-do-refleksi/lihat*) akan menjadi hal yang rangkaian yang diberikan kontribusi sehingga hasil yang akan dicapai optimal. Diharapkan dengan *lesson study* ini guru/dosen dalam membekali materi pembelajaran lebih dapat meningkatkan kemampuan kreatif, inovatif dan berpikir kritis mahasiswa disesuaikan dengan tema materi yang akan diberikan (Ratnawati, 2019) .

Rumusan Masalah

Sebagai satu prodi yang ada di FKIP UNP memiliki tanggung jawab moral dalam ikut serta memberikan inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn agar produk lulusannya bisa diterima oleh stake holder. Membutuhkan langkah-langkah nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn agar masalah-masalah yang muncul di lapangan setidaknya bisa diminimalisir. Untuk itu upaya untuk membangun sinergi diantara Dosen PPKn sangat diperlukan dalam rangka untuk menumbuhkan *semangat kolejal* yang baik agar memiliki persepsi yang sama dalam pembelajaran. Mengingat materi PKN sangat dinamis, kompleks dan latar belakang Dosen Prodi PPKn lumayan heterogen, sehingga tidak menutup kemungkinan sudut pandang terhadap materi berbeda. Sehingga masalahnya dapat dirumuskan: 1) Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran PKN di kelas? dan 2) Pembelajaran berbasis isu-isu kontroversial apakah dapat meningkatkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan sikap kritis mahasiswa?

Tujuan Penulisan

Berpijak pada rumusan masalah yang telah dinyatakan maka tujuan penulisan ini yaitu: (1) menemukan pemecahan yang tepat/*solusi* yang tepat mengenai strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKN. (2) melaksanakan pembelajaran berbasis isu-isu kontroversial untuk meningkatkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan sikap kritis.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Isu-isu Kontroversial

Isu kontroversial adalah hal-hal yang terjadi karena perbedaan pandangan antar kelompok masyarakat karena mereka menggunakan alternatif nilai yang berbeda dalam menjelaskan dan mencari solusi

(Stradling, Noctor, dan Baines (1984). Definisi ini sejalan dengan pengertian dalam *Longman Dictionary of Contemporary English* Isu-isu kontroversial adalah peristiwa, perhatian atau topik perdebatan publik yang biasanya menyebabkan banyak argumen atau ketidaksepahaman antar orang-orang. Sedangkan Oxfarm (2006) mendefinisikan isu-isu kontroversial adalah hal yang sensitif, dapat berdampak politis, sosial atau pribadi, yang berkaitan dengan perasaan dan pertanyaan tentang nilai atau keyakinan. Isu-isu kontroversial adalah satu hal yang tidak terhindarkan dan merupakan bagian integral dari pembelajaran PKN. Sebagaimana dikemukakan Mars (2008:149), "*Controversial issues are an integral and inescapable part of SOSE. Essentially they are unresolved issues*". Terutama adalah isu-isu yang belum terpecahkan. Hal itu dapat menjadi indikasi bahwa hampir semua materi pelajaran sesungguhnya memiliki kontroversi-kontroversi dan pertanyaan-pertanyaan yang belum terpecahkan (Suryanto, Agus Widodo, 1997).

Dengan demikian pembelajaran isu-isu kontroversial sangat penting dikembangkan dalam pembelajaran PKN, hal ini karena dengan mengangkat isu-isu yang kontroversi akan melatih pola berpikir, sehingga ia akan belajar bagaimana mengemukakan pendapat, akan belajar mengungkapkan pengalaman dan pengetahuannya, belajar berbeda pendapat, belajar menghormati dan menghargai pendapat atau bahkan mempertahankan pendapat sesuai dengan yang diyakini berdasarkan alasan yang jelas.

Sintak Model Pembelajaran Isu-isu Kontroversial

Sintak atau langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran model isu-isu kontroversial adalah:

Tahap-1: Orientasi isu; dimaksudkan untuk pengenalan isi materi

Tahap-2: Memilih isu berdasarkan hasil orientasi isu yang telah dilakukan

Tahap-3: Identifikasi nilai

Tahap-4: Menentukan & Mengeksplorasi sikap

Tahap-5: Membandingkan & mempertentangkan nilai

Tahap-6: Mengidentifikasi & mengekspresikan perasaan

Tahap-7: Refleksi; yaitu menyimpulkan keseluruhan pengalaman belajar dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Pengembangan Rasa Kebangsaan dan Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran PKN

Substansi dalam pembelajaran PKN terkait bela Negara sudah direvisi dan diganti PKN sebenarnya termasuk dalam bagaimana diputuskan dalam keputusan Dirjen Dikti No.267/Dikti/2000 tentang penyempurnaan

kurikulum (Ariif, 2011). Dimana tujuan PKn salah satunya berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan dimana untuk tingkat perguruan tinggi memupuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan serta patriotism yang cinta tanah air, rela berkorban untuk nusa dan bangsa.

Harapan besar yang dapat diinginkan rasa kebangsaan mahasiswa dan cinta tanah air juga akan menjadi satu hal melekat dalam diri mahasiswa dimana mereka sebagai civitas akademika ditingkat perguruan tinggi akan meneruskan cita-cita bangsa Indonesia sebagai generasi penerus. Dimana karakter yang dibawa akan diteruskan pada etos kerja, di lingkungan masyarakat dan dunia kerja.

METODE

Subjek Kajian

Lesson Study yaitu pengkajian dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru atau dosen dimana teknik *kolaboratif* serta *berkelanjutan* dalam hal menguji dan meningkatkan keefektifan pembelajaran (Permatasari et al., 2019).

Matakuliah yang ditempuh oleh mahasiswa semester II ini mengkaji dan menelaah konsep-konsep dasar PKN. Termasuk didalamnya antara lain adalah tentang Demokrasi, HAM, Hak dan Kewajiban WN, Wawasan local dan Nasional, Geopolitik dan Polstranas. Mata kuliah ini sangat prinsip dan menarik karena yang akan mendasari pendalaman terhadap matakuliah yang lain. Sebagai mata kuliah yang mendasar, maka perlu sekiranya ada upaya untuk saling *shar* saling melengkapi agar diperoleh pembelajaran yang maksimal.

Sedangkan tehnik observasi digunakan untuk menjaring a) Interaksi sesama mahasiswa b) mahasiswa dengan media c) mahasiswa dengan dosen model d) Eksplorasi dan semangat kebangsaan serta daya kritis yang muncul selama perkuliahan dan cara berpendapat serta menghargai pendapat teman yang lain. Di samping itu tehnik observasi juga diarahkan ke dosen model untuk kemudian bersama-sama diadakan refleksi pada setiap akhir kegiatan *Lesson Study*.

Pelaksanaan Lesson Study

Tahapan Perencanaan (Plan)

Dalam tahap ini, para dosen Prodi yang tergabung dalam *Lesson Study* berkolaborasi untuk menyusun SAP yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan mahasiswa, mensiasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, dan sebagainya, sehingga dapat ketahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Selanjutnya, secara bersama-

sama pula dicarikan solusi untuk memecahkan segala permasalahan yang ditemukan. Kesimpulan dari hasil analisis kebutuhan dan permasalahan menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan SAP, sehingga SAP menjadi *sebuah perencanaan yang benar-benar sangat matang*, yang didalamnya sanggup mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik pada tahap awal, tahap inti sampai dengan tahap akhir pembelajaran. Tahap plan yang dilakukan menjelang perkuliahan ini tidak hanya menghasilkan SAP, akan tetapi Tim *Lesson Study* Prodi juga menghasilkan sillabus MK PKN yang bisa di jadikan pedoman bagi semua Dosen pemangku selama 1 semester.

Tahapan Pelaksanaan (Do)

Pada tahapan yang kedua, terdapat kegiatan utama yaitu kegiatan *pelaksanaan pembelajaran* yang dilakukan oleh Dosen model yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan SAP yang telah disusun bersama. Pelaksanaan *Lesson Study* setiap hari Seninsepanjang bulan Maret yakni tanggal 1, 8, 15 serta tanggal 22 Maret 2020.

Tahap Refleksi/See.

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan oleh dosen yang tergabung dalam *lesson study* terutama dosen yang serumpun termasuk Ketua Prodi dan undangan lain yang bertindak sebagai *observer* atau *pengamat*.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Kajian terhadap proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *teknik observasi partisipasi dan angket*. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan agar dapat mengamati secara mendetail dan terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran. Dengan demikian akan didapatkan data dan fakta konkret langkah-langkah membangun sinergi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn.

Agar teknik *observasi partisipasi* dapat dilakukan dengan baik maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *pedoman observasi*. Pedoman observasi digunakan sebagai panduan dalam melakukan pengamatan baik terhadap proses tahapan pelaksanaan, perencanaan, maupun refleksi pembelajaran. Dengan demikian kegiatan pengamatan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Sedangkan teknik angket untuk mengetahui tingkat ketercapaian proses pembelajaran yang berlangsung.

Teknik Analisis Data

Hal-hal yang terjadi selama kegiatan *lesson study* berjalan, direkam, di amati dan dicatat dalam bentuk deskripsi dan akan didiskusikan serta dicari pemecahannya pada saat refleksi. Sedangkan untuk angket

menggunakan skala Likert 1 – 5 (Tidak, kurang, cukup, baik dan sangat baik untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran. Angket dianalisis dengan menggunakan persentase sederhana seperti yang dikembangkan oleh Sudjiono (2003) yaitu <1,8 = sangat kurang, 1,9- 2,6 = kurang, 2,7- 3,4 = cukup, 3,5– 4,2 = baik dan lebih dari 4,2 berarti sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlu disampaikan bahwa pertemuan untuk membahas silabus dan SAP yang akan dibuat open class dilaksanakan pada minggu pertama bulan Maret 2020. Banyak hal yang dibahas pada pertemuan awal (*plan*) tersebut antara lain membicarakan kondisi mahasiswa secara umum dan rencana perkuliahan PKN yang akan dijadikan *Open Class*. Mulai dari penentuan bersama garis besar materi, hingga rumusan tujuan, tugas dan penilaian. Sedangkan materi yang akan dibuat open class adalah 1. Hak Asasi Manusia tanggal 1 dan 8 Mei. 2. Wawasan Daerah Dan Wawasan Nasional tanggal 15 Mei dan 22 Maret.

Pertemuan I membahas tentang pelaksanaan HAM di Indonesia, berikutnya kelas yang berjumlah 25 mahasiswa dibagi menjadi 6 kelompok kecil. Sebagai pengantar, Dosen memberi orientasi, memilih isu dan menetapkan isu kontroversial. Topik yang diangkat adalah tentang Hukuman Mati, Hukuman antara orang miskin dan Koruptor di Indonesia. Dalam kelompok mahasiswa akan menentukan pendapatnya, membuat logika dan mempertahankan argumentasinya. Kemudian presentasi oleh masing-masing kelompok dan lumayan terjadi interaksi dalam kelas. Setelah itu Dosen memberi refleksi terhadap diskusi kelompok tersebut.

Terakhir diadakan refleksi secara umum (kolega) yang perlu dicatat dan penting misalnya masukan perlu diadakan pretes, pengantar dosen terlalu panjang, adanya temuan 1 mahasiswa yang pasif dalam kelas dan ini terjadi di hampir setiap perkuliahan. Pemecahannya mahasiswa tersebut harus lebih banyak diperhatikan dan lebih diberi kesempatan untuk presentasi. Semua masukan saya terima sebagai pembenahan yang lebih baik untuk berikutnya. Pertemuan yang ke 2 Open Class diadakan pada pertemuan yang ke 7 dan sesuai dengan *plan* yang sudah ditetapkan sebelumnya, materi yang dibahas tentang "Permasalahan Penegakan HAM di Indonesia". Untuk itu Dosen hanya menyampaikan materi pengantar dan sebelumnya di beri pretes terlebih dahulu. Kemudian mahasiswa secara berkelompok di beri tugas untuk mengerjakan isu-isu dan kebijakan yang dipandang Kontroversial di masyarakat kita yakni Sweping Ramadhan oleh FPI, Petrus 1983, Razia PSK dan Penutupan Lokalisasi Dolly & Jarak oleh Pemkot Surabaya yang akan disusul penutupan di daerah lain. Isu yang diberikan membuat diskusi lebih hangat dan menarik mahasiswa yang pada saat awal pertemuan pasif kini mulai berani tampil dan berargumentasi.

Tahap refleksi dari Dosen sejawat sudah lumayan ada perubahan keaktifan mahasiswa dalam kelas meskipun juga masih ada mahasiswa yang

belum berperan optimal. Selain itu isu controversial yang diangkat diarahkan ke fakta-fakta yang masih hangat.

Pada Open Class yang ke 3, yakni pada pertemuan selanjutnya membahas materi tentang "Wawasan Lokal atau Daerah" Dosen menjelaskan secukupnya disamping prestes pada awal perkuliahan kemudian memberi orientasi isu-isu sampai pada penetapan isu dan kebijakan yang dipandang kontroversi yakni Masalah Penerapan Qanun di Aceh, Budaya daerah yang mudah diklaim negeri tetangga. Setelah itu mahasiswa mengerjakan tugas secara berkelompok. Sebagaimana telah ditetapkan dalam plan nya bahwa tugas untuk mahasiswa lebih di arahkan pada penetapan pendapat, argumentasi dan penghargaan terhadap pendapat yang berbeda. Diskusi pun berjalan menarik dan terjadi perdebatan yang lumayan argumentatif. Kemudian Dosen mengadakan refleksi dan menyimpulkan bersama mahasiswa.

Terakhir sebagaimana biasa ada refleksi bersama dengan Dosen sejawat. Masukan dari teman kolega antara lain perhatian pada saat kerja diskusi kelompok, agar setiap anggota secara aktif terlibat dalam kegiatan diskusi. Termasuk keaktifan yang bertanya diupayakan merata tiap kelompok.

Pada Open Class yang ke 4 atau terakhir, membahas materi tentang "Wawasan Nasional" dan tahapannya sama dengan open class yang ketiga. Sedangkan wacana atau isu dan kebijakan yang di diskusikan adalah tentang Ekspor bahan mentah secara besar-besaran yang belum dihentikan hingga saat ini, Tanggapan terhadap mudahnya para Kepala Daerah memberi ijin terhadap gerai pasar modern yang mengancam pasar kerakyatan (Pasal 33 UUD).

Dari kegiatan open Class 1 – 4 dapat dijelaskan bahwa aktifitas mahasiswa pada tahap I = 3,4 yang artinya cukup, Tahap II = 3,6 yang artinya baik, Tahap III dan IV = 4,3 yang artinya sangat baik. Berarti dapat disimpulkan bahwa aktifitas secara umum yang terjadi pada mahasiswa mengalami progress yang meningkat. Sedangkan untuk Dosen tahap I = 4,0 yang artinya baik, tahap II = 4,1 yang artinya baik dan tahap III & IV = 4,5 yang artinya sangat baik. Berarti dapat disimpulkan bahwa ada progress yang baik terhadap aktifitas dosen secara umum yang artinya pelaksanaan Lesson Study untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis isu-isu Kontroversial dapat mengembangkan semangat kebangsaan di kalangan mahasiswa.

Kemudian *refleksi dan masukan secara umum* oleh teman sejawat atau kolega dapat dirangkum yang intinya harus menerapkan prinsip-prinsip sbb.:

Terbuka terhadap isu-isu kebijakan yang dibicarakan di kelas. Keterbukaan berarti tidak perlu ada yang ditutup-tutupi, baik mengenai informasi positif maupun negatif. Dosen tidak perlu membatasi apalagi melarang mahasiswa untuk membahas atau tidak membahas suatu

kebijakan yang kontroversial karena suatu alasan tertentu, misalnya karena isu itu sensitive, bernuansa SARA, dll.

Kreatif dalam mengembangkan aktivitas berpikir mahasiswa. Aktivitas berpikir kreatif dalam membahas sebuah isu kontroversial sangat diperlukan, tidak hanya untuk menemukan solusi pemecahan yang baik, tetapi juga untuk mengembangkan kepekaan terhadap suatu masalah.

Seimbang dalam menanggapi isu kebijakan. Sikap seimbang harus dijaga Dosen, karena sesuai sifatnya kontroversi itu biasanya memerlukan pengetahuan yang kompleks, kesadaran diri, dan bahkan olah perasaan. Melalui sikap keseimbangan, Dosen akan mampu menyingkap komitmen dan sekaligus netralitas tanpa paksaan.

Netral terhadap isu kebijakan yang dibahas. Mengingat sifatnya yang kontroversial, setiap isu atas sebuah kebijakan pasti mendapatkan respon mahasiswa baik yang pro atau setuju maupun yang kontra atau tidak setuju. Dengan sikap netral Dosen akan dapat menempatkan posisi secara benar, dan diterima baik oleh mahasiswa yang pro maupun yang kontra.

Bertanggungjawab terhadap setiap gagasan mahasiswa yang muncul di kelas. Kelas mungkin tidak sampai pada satu keputusan yang bulat dan final atas suatu isu kebijakan kontroversial. Perlu dipahami bahwa dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah isu-isu kontroversial akhirnya mungkin menghasilkan perbedaan pendapat dan bahkan bisa terus dibiarkan perbedaan tersebut selama pendapatnya didukung oleh argumentasi yang jelas dan benar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil *Lesson Study* ini menunjukkan bahwa Dosen dapat menerapkan model pembelajaran ini secara baik, dan hasilnya terbukti efektif digunakan untuk berkembangnya rasa kebangsaan, cinta tanah air dan sikap kritis mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk mahasiswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dapat dicapai. Sehingga *Lesson Study* dengan menerapkan model pembelajaran berbasis isu-isu kontroversial melekat dan mendapatkan tempat sebagai salah satu membangun watak karakter generasi bangsa.

Untuk itu mahasiswa calon pendidik mapel PPKn perlu dibekali ketrampilan pedagogis, social, kepribadian dan professional. Peningkatan kualitas pembelajaran terhadap mahasiswa PPKn perlu terus diupayakan agar aspek-aspek ketrampilan tersebut tersentuh semua. Pertemuan dengan dosen sejawat / dosen kolega sangat bermanfaat untuk menumbuhkan saling *asah, asih* dan *asuh* diantara sesama dosen.

Kemudian saran yang bisa diberikan adalah bahwa kegiatan *Lesson Study* khususnya untuk mata kuliah PKN ini harus terus berjalan meskipun hibah LS di UNP sudah dihentikan sejak beberapa tahun yang lalu, mengingat hampir semua Dosen PPKn mengampu matakuliah ini. Sehingga

kesamaan persepsi akan terjaga, duplikasi model smart akan terus berkembang dan peningkatan kualitas pembelajaran akan terus terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariif, D. B. (2011). Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila pada Warga Negara Muda Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Kongres Pancasila Ke-3*, 1–15. http://eprints.uad.ac.id/1769/1/Dikdik_Pembudayaan_Pancasila_melalui_PKn.pdf
- Basit, A. (2016). PROSES PEMBELAJARAN PKN DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SMAN 3 PROBOLINGGO Implementation of Problem Based Learning (PBL) on Civics Lesson in Improving the Creativity of Students at SMAN 3 Probolinggo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 1–9.
- Muhibbin, A., & Sumarjoko, B. (2016). Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis isu-isu kontroversial di media massa untuk meningkatkan sikap demokrasi mahasiswa dan implikasinya *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1). <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/2035>
- Permatasari, A. I., Sudarmiatin., & Mudiono, A. (2019). Proses Pembelajaran PKN Berbasis Lesson Study menggunakan Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 85–90–90. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Ratnawati, D. (2019). Esensi Lesson Study di Era 4.0. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 4(1), 24–30. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v4i1.24279>
- Suryanto, Agus Widodo, dan N. (1997). Pengembangan Model Pembelajaran Berlatar Isu Kontroversial Sebagai Penguatan Watak Warga Negara Mahasiswa. *Plastics Engineering*, LIII(8), 250–268.